

## PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, KURS DOLLAR AS, DAN PDB PERTANIAN TERHADAP IMPOR JAGUNG INDONESIA TAHUN 1985-2012

**Putri Anggara Indraswari  
Nyoman Djinar Setiawina**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

### ABSTRAK

Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah menjadikan Indonesia sebagai negara agraris. Terbukti dengan keadaan tanah Indonesia yang subur serta didukung oleh iklim tropis. Indonesia seyogyanya meletakkan produk pertanian sebagai potensi utama. Produk pertanian Indonesia yang bisa diandalkan sebagai kekuatan utama dan menjadi andalan salah satunya adalah jagung. Jagung juga menjadi suatu komoditas tanaman pangan di Indonesia yang memiliki peranan strategis dalam usaha pembangunan perekonomian dan pertanian. Namun timbul permasalahan ketika jumlah produksi dalam negeri hingga kini belum mampu mencukupi kebutuhan, sehingga masih diperlukan impor. Penelitian ini berguna untuk melihat pengaruh jumlah produksi, kurs dollar AS, dan PDB pertanian terhadap impor jagung di Indonesia tahun 1985-2012. Teknik analisis penelitian ini adalah regresi linear berganda dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan PDB pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor jagung di Indonesia tahun 1985-2012.

**Kata Kunci:** *Impor Jagung, Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat, Produk Domestik Bruto Pertanian*

### ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country has abundant natural resources. This is evidenced by the state of fertile soil and supported by a tropical climate. Indonesia should put agricultural products as a major power. One of the agricultural products that could be developed into a mainstay is corn. Corn is also the food crops that have a strategic role in the development of agriculture and the economy of Indonesia. However, problems arise when domestic corn production has not been able to meet domestic needs and Indonesia to import maize. This study aims to determine the influence of production, United States dollar exchange rate and the GDP of agriculture to the import of maize in Indonesia. Techniques for analyzing data used in this study is the technique of multiple linear regression analysis and the results of this study indicate that the amount of production and the United States dollar exchange rate negative and significant, while the GDP of agriculture positive and significant on maize imports in Indonesia in 1985-2012.

**Key words:** *The Import of Maize, Production, U.S. Dollar Exchange Rate, the GDP of Agriculture*

### PENDAHULUAN

Sebagai tonggak utama dalam pemenuhan kebutuhan pangan Indonesia, sektor pertanian memiliki fungsi utama dan strategis mempertahankan ketahanan Negara Republik Indonesia. Posisi Indonesia dengan jumlah konsumsi pangan yang besar, tidak menguntungkan bagi Indonesia untuk menggantungkan sumber suplai utamanya dari luar negeri. Hal ini menempatkan bahwa sumber suplai dari dalam negeri harus dipandang sebagai andalan utama dan suplai dari luar negeri hanyalah merupakan tambahan apabila suplai dalam negeri kurang dibanding dengan kebutuhan (Amang, 1995). Memiliki sumber daya alam yang berlimpah menjadikan Indonesia sebagai negara agraris. Hal ini terbukti dengan keadaan tanah yang subur serta didukung oleh iklim tropis. Indonesia seyogyanya meletakkan produk pertanian menjadi kekuatan utama. Produk pertanian Indonesia yang bisa diandalkan sebagai kekuatan utama dan menjadi andalan salah satunya adalah jagung. Jagung juga menjadi suatu komoditas tanaman pangan di Indonesia yang memiliki peranan strategis dalam usaha pembangunan perekonomian dan pertanian.

Jagung atau *Zea Mays L.* menjadi salah satu tanaman pangan terpenting dunia, selain padi dan gandum. Variabel produksi diduga mempengaruhi volume impor jagung Indonesia, besarnya impor dipengaruhi oleh jumlah produksi di dalam negeri tidak dapat memenuhi permintaan pasar (Keiser and Halman, 1998). Hal tersebut dapat dijelaskan secara logika yaitu kecenderungan permintaan jagung yang lebih besar dibandingkan produksi jagung menyebabkan terjadinya kekurangan produksi, sehingga akan mendorong suatu negara untuk

mengimpor dari negara lain untuk memenuhi konsumsi di negaranya sendiri, begitu pula sebaliknya jika suatu negara kelebihan produksi maka negara tersebut memungkinkan dapat melakukan ekspor (Meral and Yasar, 2009).

Menurut data dari Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian, produksi jagung dalam negeri dibandingkan dunia masih terlampaui jauh, dengan luas areal panen sebesar 4,8 juta hektare produksi jagung dalam negeri mencapai 17,6 juta ton jagung berbentuk pipilan kering ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)). Angka tersebut menunjukkan bahwa produksi jagung nasional masih jauh berada di bawah AS dan Cina, dimana kedua negara tersebut mampu menempati urutan pertama dan kedua. Indonesia masih mengimpor 3,144 juta ton dengan luas lahan 4,8 juta hektare. Tahun 2014 diperkirakan jika target produksi tercapai maka Indonesia mengimpor jagung sebesar 1,5 juta ton. Selama ini Indonesia mengimpor jagung Amerika Serikat, Brazil, Argentina, India, Thailand, dan Myanmar ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)). Total produksi jagung dunia yaitu sebesar 786 juta ton, sekitar 60 persen dalam kurun waktu lima tahun terakhir dihasilkan oleh Amerika Serikat dan China ([www.djpen.kemendag.go.id](http://www.djpen.kemendag.go.id)).

Perdagangan internasional dilakukan oleh tiap negara, baik ekspor maupun impor tidak bisa terlepas dari adanya proses pembayaran. Perdagangan internasional yang dilakukan antar berbagai negara, dimana setiap negara memiliki mata uang yang berbeda-beda mengharuskan suatu negara untuk memiliki perbandingan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya (Salvatore 1997:9). Kurs valuta asing berpengaruh signifikan negatif terhadap impor karena apabila kurs mengalami depresiasi yaitu penurunan nilai mata uang dalam negeri yang berarti bahwa nilai mata uang asing menguat kursnya menyebabkan kemampuan untuk mengimpor menurun (Imamudin Yuliadi, 2008).

Produk Domestik Bruto (PDB) diduga variabel lain yang juga mempengaruhi impor jagung. Menurut Mankiw (2007) PDB merupakan nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi disuatu negara selama kurun waktu tertentu. Penelitian ini memperlihatkan PDB pertanian atas dasar harga konstan menurut sektor pertanian dimana pada tahun 1986 PDB pertanian Indonesia mengalami kenaikan sebesar Rp 47163,8 miliar yang pada tahun sebelumnya hanya Rp 46213,1 miliar atau meningkat 2,06 persen yang mengalami peningkatan yang cukup banyak pada tahun 1992 yaitu sebesar Rp 58002,1 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 6,65 persen dari tahun sebelumnya dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan nilai PDB pertanian tersebut diduga mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap perkembangan impor jagung Indonesia (Mohammadi *et al*, 2011)

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Impor**

Menurut Hutabarat (1996:403) Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

### **Teori Produksi**

Menurut Sri Adiningsih (1993:3) produksi adalah suatu proses menambah nilai barang dengan mengubah input menjadi output. Secara teknis kegiatan produksi dilakukan dengan mengombinasikan beberapa input untuk menghasilkan sejumlah output (<http://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-mikro/teori-fungsi-produksi/> diunduh pada 13 Oktober 2014).

### **Hubungan Jumlah Produksi dengan Volume Impor**

Rosseti, *et al* (2009:2187) mengemukakan penurunan jumlah produksi tanaman pangan disebabkan banyaknya lahan pertanian yang beralih fungsi ke non pertanian dan konstruksi sehingga mempengaruhi besarnya impor untuk mencukupi kebutuhan kedelai dalam negeri.

Menurut Rita (2009:36) Impor tergantung pada produksi dalam negeri dan harga dalam negeri. Penurunan produksi nasional dan peningkatan harga suatu produk dalam negeri akan menyebabkan kecenderungan untuk melakukan impor. Jadi, jumlah produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor.

### **Kurs Valuta Asing**

Hamdy (2001:16) dalam Putong (2002:346), valuta asing atau *foreign exchange* merupakan alat pembayaran berupa mata uang asing yang digunakan dalam melakukan transaksi keuangan internasional serta memiliki catatan kurs resmi pada bank sentral. Menurut Putong (2002:34), sistem nilai tukar yang pernah ada dan banyak digunakan, yaitu: 1) nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*), merupakan sistem kurs yang menentukan tidak adanya perubahan antara nilai mata uang asing terhadap mata uang negara yang bersangkutan dalam periode tertentu; 2) nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*), merupakan nilai mata uang suatu negara yang ditentukan berdasarkan besar atau kecilnya kekuatan permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut pada pasar uang; 3) nilai tukar terkait (*pegged exchange rate*), merupakan nilai tukar yang terkait dengan sejumlah nilai mata uang tertentu lainnya.

### **Hubungan Kurs Valuta Asing dengan Volume Impor**

Penelitian yang dilakukan Oluwarotimi Odeh *et al.* (2003) menyatakan dimana menguatnya dollar Amerika Serikat terhadap mata uang di dalam negeri pada suatu negara menyebabkan konsumen di dalam negeri memiliki kemampuan membeli lebih sedikit yang menyebabkan aktivitas importir dalam negeri menurun, apabila dollar Amerika Serikat menguat maka volume impor akan berkurang. Jadi, kurs dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor.

### **Produk Domestik Bruto**

Menurut Sukirno (2012:34-35), PDB merupakan nilai barang dan jasa suatu negara yang diproduksi dalam satu tahun tertentu. Produk Domestik Bruto menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara, apabila pendapatan masyarakat dalam suatu negara meningkat hal ini dikarenakan Produk Domestik Bruto yang meningkat pula.

### **Hubungan Produk Domestik Bruto dengan Volume Impor**

Impor sangat tergantung pada (PDB), karena PDB adalah salah satu sumber pembiayaan impor. Hubungan PDB dengan impor adalah berpengaruh positif, kekuatan masyarakat suatu negara untuk membeli barang dari luar negeri yang menentukan realisasi jumlah impor yang berarti tingkat pendapatan mempengaruhi besarnya impor (Deliarnov,1995:202).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, meliputi seluruh provinsi di Indonesia. Periode penelitian ini adalah tahun 1985-2012, sehingga data sekunder yang digunakan berupa data *time series*. Data dalam penelitian ini berupa jumlah produksi, kurs dolar Amerika, dan PDB Pertanian terhadap impor jagung Indonesia pada periode tahun 1985 – 2012 yang di dapat dari BPS, departemen pertanian, dan kementerian keuangan. Penelitian ini dalam menganalisis data memakai model regresi linear berganda.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini diajukan sebagai penelitian empiris untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, kurs dollar Amerika Serikat, dan produk domestik bruto pertanian terhadap impor jagung Indonesia periode 1985-2012.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini akan dilakukan beberapa uji antara lain adalah uji koefisien determinasi, uji serentak/uji F, dan uji parsial/uji-t.

## DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Analisis Regresi

Metode ini berfungsi untuk melihat besarnya pengaruh variabel jumlah produksi ( $X_1$ ), kurs dollar AS ( $X_2$ ), dan PDB pertanian ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu impor jagung Indonesia Tahun 1985-2012 ( $Y$ ). Berikut telah disusun persamaan model regresi yang didapatkan berdasarkan hasil analisis data:

$$\hat{Y} = -5,904 - 355,073 X_1 - 109,044 X_2 + 163,925 X_3$$

$$SE = \begin{matrix} 111,577 & 47,059 & 37,181 \end{matrix}$$

$$t_{hitung} = \begin{matrix} -3,182 & -2,317 & 4,409 \end{matrix}$$

$$Sig = \begin{matrix} 0,004 & 0,029 & 0,000 \end{matrix}$$

$$R^2 = 0,643$$

$$F_{hitung} = 14,407 \quad Sig = 0,000$$

### Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah suatu data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Berdasarkan hasil olahan perangkat lunak SPSS dimana *Sig (2-tailed)* yaitu  $0,937 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jadi, tidak ada perbedaan antara distribusi observasi dengan distribusi harapan atau data yang dianalisis berdistribusi normal.

#### 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi digunakan uji *Run Test* dan dapat diamati dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang dihasilkan. Berdasarkan hasil SPSS dapat dilihat *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,336$  lebih besar dari  $\alpha$  sebesar  $0,05$ . Maka model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

#### 3) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil olahan data, tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat. Hal ini dikarenakan koefisien *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

#### 4) Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil analisis SPSS dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada nilai *level of significant* ( $0,05$ ), dimana nilai tersebut berdasarkan masing-masing variabel adalah jumlah produksi ( $X_1$ ) sebesar  $0,944$ , kurs dollar Amerika Serikat ( $X_2$ ) sebesar  $0,646$ , dan produk domestik bruto pertanian ( $X_3$ ) sebesar  $0,601$  maka model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji serentak/uji F

Hasil  $F_{hitung} (14,407) > F_{tabel} (3,01)$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi ( $X_1$ ), kurs dollar AS ( $X_2$ ), dan PDB pertanian ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap impor jagung Indonesia ( $Y$ ) tahun 1985-2012. Nilai  $R^2 = 0,643$  ini berarti bahwa  $64,3$  persen impor jagung di Indonesia dipengaruhi oleh variabel jumlah produksi, kurs dollar AS, dan PDB pertanian sedangkan sisanya yaitu sebesar  $35,7$  persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### 2. Uji parsial/uji-t

- 1) Pengaruh jumlah produksi ( $X_1$ ) terhadap impor jagung Indonesia ( $Y$ ) tahun 1985-2012.

Berdasarkan hasil dari SPSS didapat nilai  $t_{\text{hitung}} = -3,182 < -t_{\text{tabel}} = -1,711$   $H_0$  ditolak yang berarti jumlah produksi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap impor jagung Indonesia (Y) tahun 1985-2012. Tingkat signifikansi dibuktikan dengan nilai sig. sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dimana 0,05 atau 5 persen tersebut adalah tingkat kesalahan (*error*) pada penelitian ini yang termasuk ilmu sosial. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Adiningsih (1993) yang menyatakan faktor-faktor produksi seperti sumber alam, tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian merupakan kunci kesuksesan dalam seseorang maupun sebuah negara dalam memproduksi sebuah produk, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang asli karena terkandung unsur fisik pikiran dan kemampuan tenaga kerja. Koefisien regresi yang bertanda negatif tersebut berarti bahwa produksi jagung dalam negeri cenderung lebih rendah daripada total nilai impor yang dilakukan dalam kurun waktu 28 tahun tersebut.

- 2) Pengaruh kurs dollar Amerika Serikat ( $X_2$ ) terhadap impor jagung Indonesia (Y) tahun 1985-2012.

Berdasarkan hasil dari SPSS didapat nilai  $t_{\text{hitung}} = -2,317 < -t_{\text{table}} = -1,711$   $H_0$  ditolak yang berarti kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap impor jagung Indonesia (Y) tahun 1985-2012. Tingkat signifikansi dibuktikan dengan nilai sig. sebesar  $0,029 < 0,05$ . Dimana 0,05 atau 5 persen tersebut adalah tingkat kesalahan (*error*) pada penelitian ini yang termasuk ilmu sosial. Hal tersebut didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Aditya Bangga dan Saskara (2013) yang menyatakan depresiasi atau apresiasi nilai mata uang dalam sistem kurs mengambang, akan mengakibatkan perubahan keatas ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami penurunan, yaitu nilai mata uang dalam negeri melemah sedangkan nilai mata uang asing menguat kursnya akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun (Imamudin Yuliadi, 2008). Dimana dengan peningkatan kurs dollar maka konsumen di dalam negeri memiliki kemampuan membeli lebih sedikit, sehingga penawaran produsen luar negeri untuk melakukan impor berkurang.

- 3) Pengaruh Produk Domestik Bruto Pertanian ( $X_3$ ) terhadap impor jagung Indonesia (Y) tahun 1985-2012.

Berdasarkan hasil dari SPSS  $t_{\text{hitung}} = 4,409 > t_{\text{table}} = 1,711$   $H_0$  ditolak yang berarti produk domestik bruto pertanian berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap impor jagung Indonesia (Y) tahun 1985-2012. Tingkat signifikansi dibuktikan dengan nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dimana 0,05 atau 5 persen tersebut adalah tingkat kesalahan (*error*) pada penelitian ini yang termasuk ilmu sosial. Meningkatnya produk domestik bruto pertanian akan meningkatkan jumlah impor seiring dengan produksi jagung Indonesia yang tidak dapat memenuhi permintaan pasar, dengan asumsi variabel lain konstan. Kesimpulan tersebut didukung oleh Ghorbani dan Mattolebi (2009) mempelajari dan menganalisis fungsi permintaan impor dan menemukan bahwa permintaan impor adalah bersifat elastis terhadap peningkatan pendapatan domestik bruto, serta penelitian yang dilakukan oleh Kogid *et al.* (2011) menunjukkan impor secara signifikan positif dipengaruhi oleh pendapatan nasional suatu negara.

#### **Variabel yang Berpengaruh Dominan**

Berdasarkan hasil *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) pada tabel *Coefficient* kolom *Standardized* terlihat bahwa nilai beta tertinggi diperoleh oleh produk domestik bruto pertanian sebesar 2,974 yang mengindikasikan meningkatnya produk domestik bruto pertanian mempunyai pengaruh paling besar untuk meningkatkan jumlah

impor karena peningkatan pendapatan menyebabkan daya beli masyarakat meningkat dan akhirnya menyebabkan permintaan jagung terus meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Menurut hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah produksi ( $X_1$ ), kurs dollar AS ( $X_2$ ), dan Produk Domestik Bruto pertanian ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor jagung Indonesia tahun 1985-2012.
- 2) Dari hasil uji secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel Produk Domestik Bruto Pertanian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor jagung Indonesia tahun 1985-2012.
- 3) Variabel jumlah produksi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel impor jagung Indonesia tahun 1985-2012. Demikian juga variabel kurs dollar AS ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap impor jagung Indonesia tahun 1985-2012.
- 4) Koefisien determinasi sebesar 0,643 mempunyai arti bahwa 64,3 persen variasi impor jagung Indonesia tahun 1985-2012 dipengaruhi oleh variasi jumlah produksi, kurs dollar AS, dan Produk Domestik Bruto pertanian, sedangkan sisanya sebesar 35,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
- 5) Variabel PDB Pertanian merupakan variabel yang berpengaruh dominan dibandingkan dengan jumlah produksi dan kurs dollar AS terhadap impor jagung Indonesia tahun 1985-2012 dengan nilai beta tertinggi yaitu 2,974.

### **SARAN**

Saran yang dapat saya ajukan berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan adalah meningkatkan produksi jagung dengan memaksimalkan potensi alam Indonesia sehingga dapat mengimbangi jumlah konsumsi dalam negeri dan akhirnya mengurangi jumlah impor. Selain hal tersebut, saran yang dapat diajukan menekan jumlah permintaan jagung impor dengan menggalakkan kecintaan terhadap produk dalam negeri karena baik rasa dan kualitas jagung dalam negeri tidak kalah dengan jagung impor.

### **Referensi**

- Adiningsih, S. dan Mulyadi. 1993. *Alternatif teknik rehabilitasi dan pemanfaatan lahan alang-alang*. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Badan Litbang Pertanian.
- Aditya Bangga Yoga dan Saskara, I A N. 2013. Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai Dalam Negeri, Harga Kedelai Dalam Negeri dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [3]: 129-134. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Amang, Beddu. 1995. *Kebijaksanaan Pangan Nasional*. Jakarta: Dharma Karsa Utama.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ghorbani, M. and M. Motallebi. 2009. Application Pesaran And Shin Method For Estimating Irans' Import Demand Function. *Journal of Applied Sciences*. Vol. 9 No.6 :1175-1179.
- Hady, Hamdy. 2001. *Teori Kebijakan Perdagangan Ekonomi Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Hutabarat, R. 1996. *Transaksi Ekspor Impor*. Jakarta: Erlangga.
- Imamudin Yuliadi. 2008. Analisis Impor Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol.9 No.1: 89-104. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Keiser Vos and J.I.M. Halman. 1998. Diagnosing Constraints in Knowledge of SMEs. *Tecnological Forceasting and Sosial Change*. Vol 9 No.58: 227-239.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Mei 2012. Warta Ekspor. [http://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/admin/docs/publication/9471360218764.pdf](http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/9471360218764.pdf). Diakses 20 September 2014.
- Kogid, Mori, Dollah Mulok, Kok Sook Ching, and Jaratin Lily. 2011. Does Import Affect Economic Growth in Malaysia. *The Empirical Economics Letters*. Vol 10 No.3:297-307. Malaysia: School of Business and Economics, Universiti Malaysia Sabah.
- Mankiw, Gregory N. 2007. *Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Alih Bahasa Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Meral Uzunoç and Yasar Akçay. 2009. Factors Affecting The Import Demand of Wheat In Turkey. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*. Vol 15 No. 1: 60-66. Department of Agricultural Economics, Faculty of Agriculture, Gaziosmanpasa University.
- Mohammadi T.M. Taghavi, and A. Bandidarian. 2011. The Effect of Exchange Rate Uncertainty on Import: TARCh Approach. *Internasional Journal Management Businnes and Reasearch*. Vol 1 No.4:211-220. Tehran: Department of Economics, School of Management and Economics, Science and Research Branch, Islamic Azad University, Iran.
- Neraca. 1 Juni 2012. Produksi Jagung Nasional Terganjil Masalah. <http://www.neraca.co.id/article/14539/Produksi-Jagung-Nasional-Terganjil-Masalah>. 20 September 2014.
- Odeh, Oluwarotimi. Hanawa, Hikaru. 2003. The Impacts of Market Power and Exchange Rates on Prices of European Union Soybean Imports. *Journal Department of Agricultural Economic*. 1(5), pp: 147-167.
- Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sadono, Sukirno. 2012. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, Dominick. 1996-1997. *Ekonomi Internasional, Teori dan Soal-Soal*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rita, Mariati. 2009. Pengaruh Produksi Nasional, Konsumsi Dunia dan Harga Dunia Terhadap Ekspor Crude Palm Oil Di Indonesia. *Jurnal*, 6 (1), pp: 30-35.

Rosseti, M. D., R. R. Hill, B. Johansson, A. Dunkin and R. G. Ingals. 2009. Economic Evaluation Of The Increase In Production Capacity Of A High Technology Products Manufacturing Cell Using Discrete Event Simulation. *Journal of IEEE*, 1 (7), pp: 2185-2196.